

# Tantangan konservasi flora dan fauna di Indonesia

**Dwi N. Adhiasto**

*Countering Wildlife Trafficking Specialist Wildlife Conservation Society-Indonesia Program*

## ANCAMAN KONSERVASI

Mebutuhkan regulasi akomodatif dan up to date. Perburuan dan perdagangan, wabah penyakit, endemisitas/geographic range Populasi yang rendah vs laju eksploitasi dan Kapasitas aparat penegak hukum.

Indonesia juga mengalami deforestasi hilangnya plasma nutfah, menyempitnya ruang gerak fauna, konflik lahan, konflik manusia – satwa liar, fungsi ‘paru-paru’ dunia berkurang, dan kebakaran hutan.

Indonesia juga marak perdagangan satwa karena flora dan fauna sebagai komoditas menguntungkan. Ratusan-ribuan spesies sebagai target perdagangan. Dipengaruhi kebiasaan/pola hidup. Kemudian, didorong oleh berbagai macam kebutuhan/alasan.

Beberapa faktor pendukung terjadinya hal tersebut adalah keberadaan pasar domestik dan internasional, pasar domestik dan internasional, penetapan

dan implementasi kuota yang lemah, pengukuran populasi di alam yang terbatas, dan pasar bagi non-native species.

Keberadaan Wildlife Trafficking juga mendukung kondisi ini. Wildlife trafficking dioperasikan oleh kelompok criminal terorganisir, menciptakan berbagai macam modus operandi, lintas batas (transnational/transcontinental) dan onvergence dengan kejahatan lain (drugs, weapon, tax, money laundering).

Dampak wildlife trafficking, antara lain menghilangkan peran species di ekosistem, enumbuhkan empati di masyarakat, pemahaman keliru tentang kearifan adat/kebiasaan, pertarungan reputasi negara/national pride dan tekanan internasional (CITES, IUCN, Ramsar)